

DPLK PPUKP Fixed Income Fund

September 2022

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		0,87%
Bulan Tertinggi	Nov-18	4,30%
Bulan Terendah	Mar-20	-4,82%

Rincian Portofolio

Obligasi	94,60%
Pasar Uang	5,40%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0056 8.375% 15/9/26
FR0070 8.375% 15/3/24
FR0071 9% 15/3/29
FR0081 6.5% 06/15/25
FR0082 7% 09/15/30
FR0083 7.5% 04/15/40
FR0086 5.5% 04/15/26
FR0087 6.5% 02/15/31
FR0090 5.125% 04/15/27
FR0091 6.375% 04/15/32

Sektor Industri

Pemerintah	90,15%
Keuangan	7,52%
Industri Dasar	1,60%
Infrastruktur	0,73%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 688,75
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	11 Jan 2016
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	414.312.485,8452

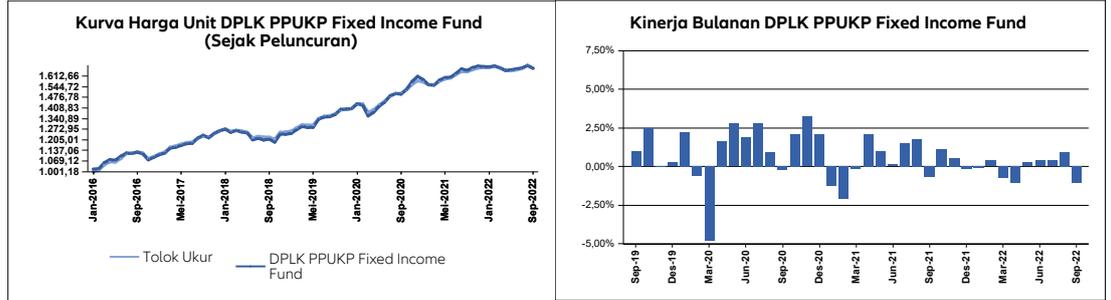
Harga per Unit	
(Per 30 Sep 2022)	IDR 1.662,4007

Managed by	DPLK Allianz Indonesia
------------	------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK PPUKP Fixed Income Fund	-1,03%	0,22%	-0,16%	0,87%	21,65%	34,72%	-0,64%	66,24%
Tolak Ukur*	-1,13%	0,59%	-0,12%	1,34%	21,22%	34,95%	-0,27%	66,16%

*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2022 pada level bulanan +1.17% (dibandingkan konsensus inflasi +1.17%, -0.21% di bulan Agustus 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.95% (dibandingkan konsensus +6.00%, +4.69% di bulan Agustus 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +3.21% (dibandingkan konsensus +3.50%, +3.04% di bulan Agustus 2022). Sumber dari inflasi bulan ini dari kenaikan harga pada kelompok administered prices yang disebabkan dari dampak penyesuaian harga bahan bakar oleh pemerintah dan Pertamina. Sementara lebih baik dari ekspektasi untuk inflasi inti dikontribusikan oleh penurunan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 September 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman sebesar 50 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 75 basis poin hingga September 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada kuartal ke dua 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.96% pada akhir Agustus 2022 menjadi 15,293 pada akhir September 2022. Neraca perdagangan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +5,758 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,226 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2022. Kenaikan neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022, disebabkan oleh kenaikan dari jumlah ekspor dari nikel dan besi & baja. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +7,741 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,306 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,983 juta dolar pada bulan Agustus 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2022 sebesar -3,080 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 130.8 miliar Dolar pada September 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 132.2 miliar Dolar pada akhir Agustus 2022. Penurunan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh pembayaran hutang pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat sepanjang kurva. Dari sisi global, sikap hawkish dari FED untuk membawa turun kembali level inflasi pada level target mereka dengan melakukan kenaikan suku bunga acuan kembali sebesar 75basis poin pada bulan September 2022, menjadi penyumbang utama atas kenaikan yield pada Negara Emerging Market (termasuk Indonesia) dan juga penguatan Index Dolar yang menghasilkan depresiasi terhadap nilai tukar mata uang lainnya. Sementara, dari sisi domestic, sentimen negatif datang dari kenaikan inflasi Indonesia yang disebabkan oleh dampak first round dari kenaikan harga bahan bakar sejalan dengan kenaikan harga minyak mentah global. Sayangnya, kenaikan suku bunga acuan 7 Days Repo Rate yang mengejutkan pada bulan September 2022, tidak dapat mempertahankan penurunan harga obligasi agar tidak jatuh lebih dalam. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -29.26 triliun Rupiah di bulan September 2022 (bulanan -3.85%), yakni dari IDR 759.51tn pada tanggal 31 Agustus 2022 menjadi IDR 730.26 triliun pada tanggal 30 Sep 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 14.31% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15.24% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2022 untuk 5 tahun meningkat +8bps menjadi +6.71% (vs 6.63% pada Agustus 2022), 10 tahun meningkat +24bps menjadi +6.71% (vs 6.63% pada Agustus 2022), 15 tahun berakhir meningkat +14bps menjadi +7.25% (vs +7.11% pada Agustus 2022), dan 20 tahun meningkat +31bps menjadi +7.42% (vs +7.11% pada Agustus 2022).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK PPUKP Fixed Income Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.